



## **Pengaruh Media Ajar *Scramble* Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar**

**Maulida Prima Dianty<sup>1</sup>, Intan Nur Aini<sup>2</sup>, Andini Larasati<sup>3</sup>, Sekar Dwi Ardiyanti<sup>4</sup>, Erik Aditya Ismaya<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

Email: [202233266@std.umk.ac.id](mailto:202233266@std.umk.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of the scramble learning method on the reading ability of grade 1 students at SD Negeri Gajah 1, Gajah District, Demak Regency. This type of research is a pre-experimental design with a research design that uses a one group Pre-Test Post-Test design. The sample from this research was 20 grade 1 students at SD Negeri Gajah 1. The data collection method was carried out using a reading test, then explained using the paired sample T test with the help of IBM SPSS. Based on the data analysis method used, Sig Asymp (2-tailed) is 0.000 and the tcount value is 22.770 > t table 1.7640. Therefore Ho is rejected and Ha is accepted. This means that there is a significant positive influence after implementing the scramble learning method on the reading ability of grade 1 students at Negeri Gajah 1 Primary School, Gajah District, Demak Regency.*

**Keywords:** *Scramble, Reading Abilit.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran scramble terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Gajah 1, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini adalah pre experimental design dengan desain penelitian yang digunakan one group Pre-Test Post-Test design. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Gajah 1, yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes membaca, kemudian dianalisis menggunakan paired sample T test dengan bantuan IBM SPSS. Berdasarkan metode analisis data yang digunakan, Sig Asymp (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 22,770 > t tabel 1,7640. Oleh karena itu Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan setelah penerapan metode pembelajaran scramble terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Gajah 1, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.

**Kata Kunci:** scramble, kemampuan membaca.

### **PENDAHULUAN**

Membaca adalah suatu aktivitas melihat dan memahami isi tulisan. Menurut (Harianto 2020) Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Keterampilan ini terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Siswa kelas I dan kelas II mempelajari keterampilan membaca permulaan, sedangkan siswa kelas III mempelajari keterampilan membaca lanjutan. Yang membedakan kelas-kelas tersebut adalah materi yang diajarkan.

Pada materi membaca permulaan, fokus utama pembelajarannya adalah siswa mampu melek huruf. Artinya, selain mampu mendeteksi dan mengklasifikasikan huruf, siswa juga harus mampu menyusun huruf menjadi kata, frasa, dan suku kata

(Aulina 2012). Huruf vokal dan konsonan diperkenalkan pada awal bacaan pertama ini. Siswa diajarkan untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi suku kata setelah mereka menguasai pengenalan huruf vokal dan konsonan. Selanjutnya, suku kata yang diperkenalkan disusun menjadi kata dan kalimat dasar.

Kesulitan dalam belajar membaca permulaan tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Anak-anak yang kesulitan membaca biasanya juga mempunyai prestasi akademis yang buruk di bidang lain (Mai Sri Lena et al. 2023). Investigasi terhadap tantangan yang dihadapi anak sekolah dasar dilakukan untuk penelitian ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terciptanya kajian keilmuan tentang kesulitan-kesulitan dalam membaca permulaan sehingga dapat dicarikan solusi yang sesuai agar kesulitan tersebut dapat segera diatasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri Gajah 1, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sehingga menghambat mereka mencapai hasil belajar yang memuaskan. Meski sudah bisa mengenal huruf, siswa kesulitan merangkai huruf menjadi kata. Prosesnya terdampak, dan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Selain itu, guru belum memberikan bantuan atau teknik khusus untuk membantu anak-anak yang kesulitan membaca mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Anak-anak yang membaca dengan baik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga menjadi pemikir yang lebih cakap dan mempunyai pandangan dunia yang lebih luas. Namun, proses pembelajaran membaca permulaan tidak selalu mudah bagi semua anak. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang efektif diperlukan untuk mendukung anak-anak memulai perjalanan membaca mereka dengan gembira dan antusias.

Oleh karena itu, diperlukan upaya ekstra untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca dasar mereka. Menggunakan media ajar adalah salah satu caranya. Media pembelajaran merupakan instrumen yang dapat menunjang proses belajar mengajar, membantu tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran dan memperjelas makna isi yang disampaikan (Arsyad A 2011).

Peneliti menerapkan pendekatan media scambel untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dan hasil belajar siswa. Metode scramble adalah suatu metode yang menggunakan kartu soal dan juga kartu jawaban yang diurutkan menjadi urutan yang logis (Metode, Scramble, and Siswa 2024). Siswa dituntut untuk menggunakan imajinasinya ketika menggunakan media pengacakan ini untuk menyusun kata-kata menjadi kelompok-kelompok yang logis.

Media scramble biasanya digunakan untuk meningkatkan pemahaman berpikir kosa kata. (Ekasari et al. 2023) menyebutkan bahwa media scramble memiliki beberapa manfaat, baik itu bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Bagi guru, penggunaan media scramble membantu siswa memiliki lingkungan kelas yang menyenangkan namun juga serius. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pembelajaran secara tidak langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih proberpihak pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang tertulis di atas, maka penulis tertarik meneliti masalah tentang “Pengaruh Media Ajar Scrambel Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar” penelitian ini penting dilaksanakan karena membaca sebagai kemahiran utama bagi siswa kelas rendah agar dapat mengikuti aktivitas belajar mengajar dengan baik dan dapat membaca lancar tanpa hambatan di kelas berikutnya sehingga bisa mengayak informasi dengan baik.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-experimental design dengan rancangan one group pre-test post-test Design yang memiliki tiga langkah diantaranya : 1) memberikan tes awal atau Pre-Test 2) Memberikan perlakuan atau treatment dan 3) memberikan tes akhir atau Post-Test. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model kooperatif tipe scramble bagi siswa kelas satu SD Negeri Gajah 1 dalam pembelajaran membaca permulaan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menambah pengetahuan kita tentang model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pendidikan membaca permulaan. Dalam penelitian ini seluruh siswa kelas satu SD Negeri Gajah 1 Demak akan dijadikan objek pengumpulan data. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri Gajah 1 yang berjumlah 20 siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengukuran awal (pre-test), pemberian perlakuan (treatment), dan pengukuran akhir (post-test). Nilai Pra-Tes dan Pasca-Tes menunjukkan seberapa baik siswa dalam membaca. Pre-Test dilakukan di awal pertemuan dengan memberikan perlakuan berupa media pembelajaran scramble. Setelah diberikan treatment, dilakukan kegiatan Post-Test untuk mengetahui pengaruh media scramble terhadap kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Gajah.

Tabel menunjukkan bahwa 5 siswa dengan kategori baik dan 15 siswa dengan kategori cukup berdasarkan hasil pengukuran awal (Pre-Test). Pada kegiatan Pre-Test, nilai 54 merupakan nilai terendah dan nilai tertinggi adalah 71. Latihan Pre-Test mempunyai skor rata-rata 65 dengan kategori cukup. Sebab, guru terus menekankan teknik mengajar yang membosankan sepanjang pembelajaran untuk menggugah minat siswa. Selain itu, guru kurang memanfaatkan sumber belajar yang imajinatif dan kreatif selama proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Siswa yang mendapat nilai kategori baik sebanyak 12 orang, kategori sangat baik sebanyak 8 orang, nilai pada pengukuran akhir (Post-Test) tidak satupun siswa dalam kategori kurang dan cukup. Nilai rata-rata pada kategori baik pada kegiatan Post-Test adalah 80, dengan nilai terendah 75 dan nilai terbaik 88. Hal ini disebabkan oleh adanya inovasi baru yaitu penerapan sebuah metode pembelajaran yang dapat

memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca yang dibantu oleh media pembelajaran scramble. Hasil dari Pre-Test dan Post-Test kemampuan membaca dapat dilihat pada Tabel 1.

**Table 1. hasil tes kemampuan membaca**

Interval	kategori	Nilai Tes Kemampuan Membaca	
		Pre – Test	Post - Test
81 – 100	Sangat Baik	0	8
61 – 80	Baik	5	12
41 – 60	Cukup	15	0
21 – 40	Kurang Baik	0	0
0 – 20	Sangat Kurang Baik	0	0
<b>Nilai Terendah</b>		<b>54</b>	<b>75</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>71</b>	<b>88</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>65</b>	<b>81</b>

Penerapan pendekatan pembelajaran scramble menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa pada kegiatan Pre-Test dan Post-Test. Penilaian terhadap kemahiran membaca mengkonfirmasi adanya peningkatan dari akhir pengukuran, rata-rata data awal adalah 65 dalam kategori baik dan 81 dalam kategori sangat baik. Nilai terendah sebesar 54 untuk pengukuran awal (Pre-Test) dan 75 pada kategori baik untuk pengukuran akhir (Post-Test). Mengenai nilai Angka tertinggi adalah 75 pada Pre-Test pengukuran pertama dan 88 pada (Post-Test) pengukuran terakhir. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik parametrik Paired Sample T Test karena responden berjumlah 20 siswa dengan distribusi normal. Hasil Uji Paired Sample T Test diperoleh t hitung sebesar - 22,770 dan df sebesar 19 yang berarti t tabel sebesar 1,7640 yang berarti t hitung > t tabel dapat. Jadi Ho ditolak dan Ha diterima . Oleh karena itu, kemampuan membaca sebelum dan sesudah mendapat perlakuan menggunakan metode scramble berbeda secara signifikan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran scramble berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Gajah 1 Demak. Hasil uji paired sample T test dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Paired sample T test**

		Paired Differences					t	df
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	- 15,45000	3,03445	,67852	- 16,87017	- 14,02983	- 22,770	19

Hasil uji hipotesis diatas sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Farlina Hardianti 2019) dengan judul “ Alat Permainan Edukatif Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B” penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat dan lengkap. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual. Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitian, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, menginterpretasikan penemuan secara logis (interpretasi temuan), menjelaskan keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis data metode Paired Sample T Test menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Scramble memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Gajah 1 Demak. Sig Asymp (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar  $22,770 > t$  tabel 1,7640. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Temuan penelitian ini terbatas pada kemahiran membaca. Peneliti diyakini akan mampu mengembangkan dan meningkatkan lebih jauh lagi. Penelitian selanjutnya dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran mengacak Namum mempengaruhi pengembangan keterampilan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad A. 2011. “Media Pembelajaran.” 23–35.
- Aulina, Choirun Nisak. 2012. “Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 1(2):131–44. doi: 10.21070/pedagogia.v1i2.36.
- Ekasari, Lintang Analisa, Anggun Kirana Primastuti, Herdya Vita Andrea, Azizah Maghfirani Kusuma, Aurelya Putri Andini, Yeni Yuniarti, and Rendi Restiana Sukardi. 2023. “Pengembangan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode Scramble.” *Teaching, Learning and Development* 1(2):92–102. doi: 10.62672/telad.v1i2.12.
- Farlina Hardianti. 2019. “Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Penggunaan Metode Pembelajaran Mampu Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.” *Ayan* 8(5):55.

- Hariato, Erwin. 2020. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika* 9(1):2. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Mai Sri Lena, Mai Sri Lena, Sartono Sartono, Wulan Mulyani Wulan Mulyani, and Annisa Salsabila. 2023. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah.” *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 1(2):60–73. doi: 10.57185/mutiara.v1i2.10.
- Metode, Penerapan, Pembelajaran Scramble, and Kemampuan Membaca Siswa. 2024. “Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Siswa.” 2(1):1–9.